

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pesat di dunia digital saat ini menjadi tantangan sekaligus peluang. Salah satu tantangan besar bagi guru yaitu penggunaan internet yang berbahaya, hal ini ditunjukkan dengan menyebarkan hoax, ujaran kebencian, dan diskriminasi di media sosial. Dalam hal ini, guru agama islam memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan siswa untuk abad ke-21, yaitu kemampuan digital.<sup>1</sup>

Proses pendidikan di era informasi harus benar-benar mampu menjadikan siswa berkualitas tinggi dan mampu bersaing di dunia global. Maka dari itu perlunya meningkatkan literasi digital pada siswa karena literasi digital sangatlah penting bagi siswa. Literasi digital menekankan bahwa literasi harus lebih dari sekedar kemampuan untuk secara aktif menggunakan berbagai sumber digital.

Kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, termasuk akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari, dikenal sebagai literasi digital.<sup>2</sup> Penggunaan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar telah menjadi sangat penting dan umum di era modern. Dalam konteks pendidikan, literasi digital telah menjadi salah satu kompetensi yang sangat diperlukan oleh siswa agar mereka

---

<sup>1</sup> Risydah Daniyah Firdausi, Anwar Sa'dullah, and Bahroin Budiya, "IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 9 MALANG," *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 8, no. 9 (2023): 59–65.

<sup>2</sup> Evangeline S Pianfetti, "Focus on Research: Teachers and Technology: Digital Literacy through Professional Development," *Language Arts* 78, no. 3 (2001): 255–62.

dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan kompleks di dunia digital. Dengan literasi digital yang baik, siswa dapat dengan mudah mengakses dan memproses informasi online, serta berinteraksi dengan guru dan teman-teman melalui media digital.

Namun, banyak siswa kesulitan menggunakan teknologi digital untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan kemampuan belajar mereka. Keterbatasan akses internet, kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan teknologi digital, serta kurangnya kesadaran tentang bagaimana literasi digital sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi digital secara efektif. Oleh karena itu, literasi digital sangat penting, dan dapat membantu siswa mendapatkan daya serap yang lebih baik dan berkualitas.

Dunia ilmu pengetahuan semakin bersatu pada abad ke-21, dan kolaborasi semakin cepat terjadi. Faktor "ruang dan waktu" telah semakin menyempit dan melebur dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan. Faktor selama ini berfungsi sebagai komponen yang menentukan seberapa cepat dan sukses umat manusia dalam belajar.<sup>3</sup> Namun, telah terjadi peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Kekhawatiran mengenai kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi digital, seperti

---

<sup>3</sup> Nouval Rumaf and Asih Wahyuningsih, "Penerapan Gaya Literasi Read And Writing Bagi Siswa Di Sd Labschool Stkip Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda Kabupaten Sorong," *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 21–27.

mengakses informasi online, mengelola waktu, serta menghindari konten yang tidak sesuai.

Di zaman sekarang, tidak mungkin menghindari informasi karena kita hidup di era kebebasan informasi yang luar biasa. Untuk menjadi mahir dalam menggunakan informasi, terutama yang berkaitan dengan informasi digital, yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan dan bukan melalui aturan. Siswa harus diawasi oleh guru dan orang tua dalam lingkungan digital saat ini. Karena abad kedua puluh satu adalah abad pengetahuan, dan teknologi berkembang pesat.

Sebaliknya, karena remaja menggunakan perangkat elektronik dan internet lebih banyak, karena internet mempengaruhi perkembangan sosial mereka dan lingkungan fisik mereka. Selain itu, internet juga mempengaruhi interaksi sosial, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya kasus penyalahgunaan media sosial saat ini.<sup>4</sup>

Masalah ini menjadi sangat penting karena literasi digital tidak hanya mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengakses informasi, tetapi juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi, berpikir kritis, serta membuat keputusan yang bijak. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan kekhawatiran mengenai kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien.

---

<sup>4</sup> Rezha Rosita Amalia, "Literasi Digital Pelajar SMA: Kemampuan Berkomunikasi Dan Berpartisipasi Pelajar SMA Negeri Di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Internet," *Jurnal Studi Pemuda* 4, no. 1 (2015): 224–40.

Di tengah dominasi media sosial dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, guru agama islam harus memberitahu siswa tentang pentingnya pendidikan agama dan nilai-nilai spiritual.<sup>5</sup> Guru agama islam harus menyadari bahwa era digital memiliki dampak besar pada cara siswa mendapatkan informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia luar. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengembangkan literasi pendidikan agama islam. Salah satu faktor utama adalah kurangnya kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan strategi pengajaran yang efektif.

Guru pendidikan agama islam seringkali hanya menggunakan metode pengajaran yang tradisional, seperti ceramah dan diskusi, tanpa menggunakan teknologi yang lebih modern dan interaktif. Hal ini dapat menyebabkan siswa bosan dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, masalah lain adalah kekurangan sumber daya dan fasilitas di sekolah. Guru pendidikan agama Islam seringkali tidak memiliki akses yang cukup ke sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kurikulum dan materi pendidikan agama Islam.

Hal ini dapat menyebabkan guru agama islam tidak dapat mengajar siswa dengan lebih baik dan tidak dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik. Masalah lainnya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis. Guru pendidikan agama islam seringkali tidak memberikan kesempatan kepada siswa

---

<sup>5</sup> Maria Botifar and Deri Wanto, "IMPLEMENTING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN VOCATIONAL SCHOOLS' CURRICULA," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84.

untuk berpikir kritis dan analitis dalam proses belajar, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih baik.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam era komputer dan internet saat ini.<sup>6</sup> Guru pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami prinsip agama, dan etika yang berkaitan dengan penggunaan teknologi. Mereka harus menjadi pendidik yang baik dan mengajarkan siswa konsep agama yang relevan dengan dunia digital.<sup>7</sup> Selain itu, guru pendidikan agama islam di sekolah harus membantu siswa memperoleh pengetahuan digital, mengajarkan mereka tentang sumber informasi yang terpercaya, memahami privasi dan keamanan internet, dan bagaimana berinteraksi secara etis dan bertanggung jawab saat menggunakan internet.

Guru agama islam juga harus menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam pelajaran mereka. Mereka harus aktif mencari dan menggunakan konten online, aplikasi, dan platform digital yang relevan untuk membuat pelajaran lebih menarik dan interaktif. Di dunia digital, guru agama islam dapat menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi, mendorong diskusi, dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan. Meskipun ini bermanfaat, guru harus memahami dan menangani masalah yang muncul di era digital.

---

<sup>6</sup> Hezi Jeniati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.

<sup>7</sup> Idi Warsah and Rahmat Yudhi Septian, "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11.

Oleh karena itu, guru agama islam harus bertindak sebagai mediator dan membantu siswa menangani masalah atau konflik yang muncul selama interaksi online.<sup>8</sup> Selain itu, guru pendidikan agama Islam harus meningkatkan kesadaran spiritual siswa tentang penggunaan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.<sup>9</sup> Dengan demikian, pendahuluan dari peran guru PAI terhadap siswa di era digital adalah kesadaran akan pentingnya pendidikan agama yang relevan dengan konteks teknologi, penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, pemahaman literasi digital, dan pemberian bimbingan dalam menghadapi tantangan dan konflik yang muncul dalam era digital.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL SISWA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 TAMBUN SELATAN”.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa adanya permasalahan yang terjadi dalam meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 tambun selatan dan hendaknya menjadi perhatian bersama. Pada bagian ini,

---

<sup>8</sup> Beatris Lusmaria Putri Samat, “Guru Indonesia Dan Tantangan Pembelajaran Abad 21,” 2022.

<sup>9</sup> Idi Warsah, “Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation,” *QIJS: Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2019): 367–98.

permasalahan-permasalahan yang ada dapat diidentifikasi menjadi lima masalah seperti berikut ini.

*Pertama*, kurangnya kesadaran beberapa guru pendidikan agama Islam mungkin kurang memiliki pemahaman yang cukup dalam literasi digital, sehingga mereka mungkin tidak mampu memberikan pengajaran yang efektif dalam konteks digital kepada siswa. *Kedua*, kurangnya pengembangan profesional guru-guru pendidikan agama Islam mungkin tidak secara teratur mendapatkan pelatihan atau pengembangan profesional yang berkaitan dengan literasi digital. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dan meningkatkan literasi digital siswa. *Ketiga*, tidak ada peran aktif dalam mendorong penggunaan teknologi guru-guru mungkin tidak memainkan peran aktif dalam mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Mereka mungkin lebih cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional daripada memanfaatkan alat dan sumber daya digital untuk meningkatkan literasi digital siswa. *Keempat*, kurangnya keterlibatan siswa, siswa mungkin tidak memiliki minat yang cukup terhadap literasi digital karena kurangnya pengalaman atau dorongan dari guru-guru mereka. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan literasi digital mereka. *Kelima*, kurangnya evaluasi dan umpan balik, tidak adanya sistem evaluasi dan umpan balik yang terstruktur terkait dengan literasi digital dapat menghambat upaya untuk memonitor dan meningkatkan kemajuan siswa dalam hal literasi digital.

Permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut selanjutnya dipilih untuk difokuskan dalam pembahasan. Tidak semua permasalahan dikaji dalam penelitian ini. Untuk pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, akan diuraikan dibawah ini.

## **2. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dengan cara menyempitkan ruang lingkup penelitian dan mencantumkan tempat lokasi dimaksudkan agar penelitian lebih spesifik. Anggapan utama pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi digital siswa menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital dari aspek agama Islam akan menjadi fokus utama. Oleh karena itu penelitian ini akan memprioritaskan penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Tambun Selatan.

Tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah SMAN 1 tambun selatan di kabupaten bekasi, jawa barat. Dimana institusi pendidikan menengah atas ini sebagai salah satu institusi yang masih kurangnya kemampuan guru pendidikan agama islam dalam menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien. Alasan lebih lanjut terkait pemilihan lokasi ini akan diuraikan dalam sub metode penelitian yang berjudul lokasi penelitian.

### **3. Rumusan Masalah**

Setelah adanya pembatasan masalah di atas, selanjutnya perumusan masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini ada dua. *Pertama*, rumusan masalah mayor atau pertanyaan besar. *Kedua*, perumusan masalah minor atau pertanyaan cabang dari permasalahan mayor. Adapun perumusan masalah ini dibuat dalam bentuk pertanyaan.

Perumusan masalah mayor adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran literasi digital di SMAN 1 Tambun Selatan?

Kemudian dari pertanyaan mayor, munculah tiga pertanyaan minor atau cabang sebagai berikut : *Pertama*, media apa dan darimana sumber pembelajaran pendidikan agama Islam?

*Kedua*, bagaimana persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan agama?

*Ketiga*, keunggulan apa saja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi digital siswa?

## **C. Urgensi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Pemanfaatan Literasi Digital Siswa Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 tambun selatan. Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk memahami kontribusi guru dalam

mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan era digital serta untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan agama islam dapat diintegrasikan dengan literasi digital untuk memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Selanjutnya secara khusus penelitian ini bertujuan, *pertama*, untuk meneliti strategi pengajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum mereka di SMAN 1 tambun selatan. *Kedua*, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam yang berkaitan dengan literasi digital, serta memeriksa sejauh mana materi tersebut relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi digital. *Ketiga*, untuk melakukan penilaian terhadap tingkat literasi digital siswa di SMAN 1 tambun selatan untuk mengetahui seberapa baik integrasi pembelajaran agama Islam dengan literasi digital telah berdampak pada kemampuan siswa dalam hal literasi digital. *Keempat*, untuk melakukan penilaian terhadap tingkat literasi digital siswa di SMAN 1 tambun selatan untuk mengetahui seberapa baik integrasi pembelajaran agama Islam dengan literasi digital telah berdampak pada kemampuan siswa dalam hal literasi digital.

## **2. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini pertama, secara teoretis penelitian ini berkontribusi terhadap teori pendidikan agama islam penelitian ini akan menyumbangkan pemahaman yang lebih dalam tentang

bagaimana peran guru pendidikan agama islam dapat diperkuat untuk meningkatkan literasi digital siswa. Ini dapat membantu dalam mengembangkan teori-teori baru atau memperbarui teori-teori yang sudah ada dalam pendidikan agama Islam.

Manfaat kedua, adalah secara praktis. Manfaat praktis dari penelitian ini adanya pengembangan kurikulum temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama islam.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan mencakup bagaimana alur pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Di mulai dari pembahasan pertama hingga pembahasan terakhir. Berikut akan dipaparkan gambaran umum mengenai alur pembahasan dalam skripsi ini.

Bagian awal penelitian mencakup: halaman cover (judul), persetujuan pembimbing, surat pernyataan keaslian, lembar pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan pedoman transliterasi.

Bab Satu Pendahuluan, di dalamnya mencakup pembahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan kajian terdahulu.

Bab Dua Landasan Teori, di dalamnya mencakup pembahasan tentang pendidikan agama Islam, peran guru PAI dan ruang lingkungannya, serta literasi digital dan ruang lingkungannya.

Bab Tiga Metode Penelitian, di dalamnya mencakup pembahasan bagaimana pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab Empat Hasil dan Pembahasan, di dalamnya mencakup pembahasan gambaran umum lokasi penelitian, media dan sumber pembelajaran PAI, persepsi dan keunggulan menggunakan literasi digital dalam pembelajaran PAI.

Bab Lima Penutup, di dalamnya mencakup kesimpulan dan saran.

Bagian akhir mencakup daftar pustaka dan lampiran.

## **E. Kajian Terdahulu**

Pada bagian ini, Peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini. Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk mendapatkan informasi tentang penelitian saat ini dan menemukan peluang penelitian tambahan untuk dipelajari. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian "Suyati dengan judul Meningkatkan Peranan Guru Profesional dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0" Meneliti Upaya Untuk Meningkatkan Peran Guru di Era Revolusi Industri 4.0. Setelah membaca hasilnya, ditemukan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan

dilakukan peneliti ini dan penelitian yang akan dilakukan di masa depan. Dalam hal ini, maksudnya adalah bahwa sementara peneliti sebelumnya melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran agama islam untuk anak berkebutuhan khusus, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya akan berfokus pada penguatan literasi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh. Ini adalah perbedaan yang sangat signifikan dalam fokus penelitian mereka.<sup>10</sup>

"Syamsuar dan Reflianto dengan judul "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0" juga melakukan penelitian yang sama. Penelitian tersebut menyelidiki tantangan pembelajaran berbasis teknologi serta kesiapan Indonesia untuk mengatasi tantangan tersebut dengan membangun sistem pembelajaran berbasis teknologi.<sup>11</sup> Dalam pembelajaran jarak jauh, media digital berbasis teknologi digunakan, sehingga guru harus menggunakan teknologi dalam proses belajar dan mengajar. Setelah membaca hasil penelitian, ditemukan bahwa ada kemiripan atau persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya, yang akan menyelidiki tantangan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi atau media telekomunikasi. Penelitian Syamsuar dan Reflianto berfokus pada tantangan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

---

<sup>10</sup> Suyati Suyati, "Meningkatkan Peranan Guru Profesional Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 2019.

<sup>11</sup> Syamsuar Syamsuar and Reflianto Reflianto, "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0," *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019).

oleh peneliti berikutnya berfokus pada tantangan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Studi oleh "Yani Fitriani dan Ikhsan Abdul Aziz dengan judul "Literasi Era Revolusi Industri 4.0" menemukan bahwa keberadaan dan peran pengajar sangat penting untuk memahami literasi digital. Karena kita semua akan hidup di dunia digital, terutama di bidang pendidikan, masalah kita tidak hanya berkaitan dengan anak didiknya, tetapi juga dengan gurunya.<sup>12</sup>

Setelah membaca hasilnya, saya menemukan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang literasi di era revolusi 4.0, dan subjeknya adalah guru. Penelitian yang dilakukan oleh Yani Fitriani dan Ikhsan Abdul Aziz menekankan literasi digital bagi guru dan siswa secara keseluruhan, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti hanya melihat guru.

Penelitian tentang "Unang Wahidin dengan judul "Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" membahas bagaimana guru menggunakan media untuk mengajar.<sup>13</sup>

Setelah membaca hasilnya, jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan mengkaji upaya guru PAI untuk meningkatkan literasi digital. Selain itu, ditemukan bahwa subjek penelitian adalah guru, dan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada media yang digunakan dalam

---

<sup>12</sup> Yani Fitriani and Ikhsan Abdul Aziz, "Literasi Era Revolusi Industri 4.0," in *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, vol. 3, 2019.

<sup>13</sup> Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229–44.

pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan bagaimana guru meningkatkan literasi digital.

Selanjutnya, penelitian yang ditulis oleh "Andi Ashari, Taufiq Kurniawan, Sokhibul Ansor, dan Andika Bagus Nur Rahma Putra dengan judul "Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Alang" membahas literasi digital bagi guru dan teknik pelatihan langsung yang digunakan oleh guru.<sup>14</sup> Setelah membaca hasilnya, saya menemukan bahwa ada hubungan atau persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu tentang literasi guru bagi guru. Persamaannya adalah bahwa penelitian Andi Ashari menggunakan metode *single case study* untuk memberikan pelatihan literasi digital kepada guru di sekolah di Malang, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode wawancara dengan guru.

Berikutnya jurnal penelitian pendidikan agama islam oleh "Ahmad Muflihin dan Toha Makhsun dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI harus mulai menyadari pentingnya meningkatkan literasi digital siswa. Guru harus beralih dari peran mereka sebagai sumber satu-satunya dalam pendidikan menjadi peran pembimbing dan validator/verifikator. Namun, guru PAI dapat melakukan hal-hal berikut secara bertahap: a) memberikan pemahaman tentang perlindungan data pribadi; b)

---

<sup>14</sup> Andi Asari et al., "Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 98–104.

menekankan pentingnya etika dan tata krama; c) mengarahkan orang ke sumber informasi yang kredibel dan cara menghindari berita palsu; d) memprioritaskan aspek kebermanfaatannya; dan e) menjaga keharmonisan.<sup>15</sup>

Selanjutnya penelitian jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran oleh “Liya Atika Anggrasari dengan judul Penerapan *E-Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital di Era New Normal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dapat memperoleh keterampilan literasi digital yang lebih baik dengan belajar secara online, atau e-learning. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk membaca dan menulis di internet telah meningkat, dan seiring dengan kemampuan ini, hasil belajar mereka juga meningkat. Penggunaan pembelajaran online juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.<sup>16</sup>

Selanjutnya, Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron dalam studi mereka dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di SMAN 1 Kota Kediri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan dua pendekatan untuk meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 Kota Kediri. Pendekatan pertama melibatkan pembiasaan membaca, yang berarti siswa dapat membiasakan diri dengan membaca apa pun tanpa dipaksakan. Strategi

---

<sup>15</sup> Siti Mu'alimah, “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA Di SMAN 01 MRANGGEN” (Universitas Islam Sultan Agung, 2022).

<sup>16</sup> Liya Atika Anggrasari, “Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Di Era New Normal,” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2020): 248.

kedua adalah literasi digital, yang berfokus pada membaca dan menganalisis materi PAI dengan baik.<sup>17</sup>

Selanjutnya, hasil penelitian Syuaeb Kurdie, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital Bagi Generasi Milenial", dapat di distribusikan melalui berbagai media. Media internet dianggap sebagai cara penyampaian yang paling efisien, terutama untuk demografi milenial. Karena itu, para pegiat dakwah sekarang kembali bersemangat melalui akun-akun para dai islam.<sup>18</sup>

Selanjutnya Ilham Maulana, dkk dengan judul "Peran Literasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPS 01 SMAN Al-Maarif Singosari Malang". Dalam pendidikan agama islam, literasi digital dapat meningkatkan pemahaman digital siswa dan mendorong mereka untuk menggunakan berbagai sumber referensi.<sup>19</sup>

Berdasarkan literatur di atas, terlihat bahwa penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Terlebih dalam objek penelitian ini. Tentunya tempat dan kondisi sosial dalam melakukan penelitian sangat berpengaruh dalam hasil penelitian, dengan menganalisis kajian-kajian terdahulu, Sudah jelas bahwa guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam meningkatkan literasi digital siswa. Namun, untuk memastikan bahwa tujuan

---

<sup>17</sup> Mu'alimah, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA Di SMAN 01 MRANGGEN."

<sup>18</sup> Syuaeb Kurdie, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Digital Bagi Generasi Milenial," *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi* 13, no. 02 (2019): 48–62.

<sup>19</sup> Ilham Maulana Amin, "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI IIS 01 SMAI AL Maarif Singosari Malang," 2020.

literasi digital siswa tercapai dengan sukses, diperlukan upaya lebih lanjut dalam hal pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan evaluasi program.